

## Hubungan Motivasi Dan Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Tahun 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsari

Ayatun Fiil Ilmi<sup>1</sup>, Shelvia Adhana<sup>1</sup>, Holidah<sup>2</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>2</sup> Prodi D3 Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Email: ayatunilmi@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2022

Revisi: 27 Juli 2022

Disetujui: 27 Agustus 2022

### Abstrak

*Imunisasi dasar adalah imunisasi wajib yang ada didalam program Puskesmas dimana semua bayi yang berusia di atas 12 bulan harus sudah mendapatkan imunisasi dasar. Karena imunisasi dasar dibuat menjadi program agar penyakit yang ada tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi yang ada didalam program Puskesmas mempunyai tujuan melindungi anak dari penyakit, mencegah kecacatan pada anak, juga untuk mencegah kematian pada anak. Di Indonesia Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mengalami penurunan mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi. Presentasi tertinggi terdapat di Bali (92,1%) dan yang terendah di Aceh (19,5%). (Kemenkes 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan kinerja kader posyandu pada masa pandemi covid-19 terhadap cakupan imunisasi tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain case control. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampling yang terdiri dari 42 responden kasus dan 42 responden kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner langsung. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan chi-square bahwa hubungan motivasi terhadap cakupan imunisasi didapatkan hasil signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ , dan hubungan kinerja terhadap cakupan imunisasi didapatkan hasil signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ . Kesimpulan: adanya hubungan antara motivasi dan kinerja kader posyandu terhadap cakupan imunisasi. Saran: bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengubah cara pengukuran di variabel agar hasil pengukurannya lebih efektif.*

**Kata Kunci:** : Motivasi; Kinerja; Cakupan Imunisasi

# Relationship Of Motivation And Performance Of Integrated Healthcare Center Cadres During The Covid-19 Pandemic On Basic Immunization Coverage In 2020 In The Working Area Of Bojongsari Public Health Center

## Abstract

*Basic immunization is a mandatory immunization in the Puskesmas program where all babies aged over 12 months must have received basic immunization. Because basic immunization is made into a program so that existing diseases can be prevented by immunization. Immunization in the Puskesmas program has the aim of protecting children from disease, preventing disability in children, as well as preventing death in children. In Indonesia Complete Basic Immunization Coverage (IDL) decreased by 57.9%, incomplete immunization by 32.9% and 9.2% not immunized. The highest percentage was in Bali (92.1%) and the lowest was in Aceh (19.5%). (Ministry of Health 2018). The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and performance of posyandu cadres during the covid-19 pandemic on immunization coverage in 2020 in the Bojongsari Health Center Work Area. The research method used is quantitative research with a case control. The sampling technique used was purposive sampling consisting of 42 respondents case and 42 respondents control. Data collection techniques using direct questionnaires. The results of data analysis in this study using the chi-square that the relationship between motivation and immunization coverage showed a significant  $p$ -value = 0.000, and the relationship between performance and immunization coverage showed a significant  $p$ -value = 0.000. Conclusion: there is a relationship between motivation and performance of posyandu cadres on immunization coverage. Suggestion: future researchers are expected to change the measurement method in the variables so that the measurement results are more effective.*

**Keywords:** *Motivation; Performance; Immunization Coverage*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dalam meningkatkan kesehatan seseorang perlu adanya kekebalan tubuh, untuk mendapatkan kekebalan tubuh tersebut pemerintah telah menyediakan program seperti imunisasi. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan

kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular, melalui

imunisasi tubuh kita tidak akan mudah terserah penyakit menular (Mulyani, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak (Kementerian Kesehatan, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi meningkat dari tahun 2013 yaitu 32,1% sedangkan di tahun 2019 dari sekitar 6 juta anak yang harus diberikan vaksinasi imunisasi dasar lengkap hanya sekitar 58% yang mencapai target pada anak berusia 12-23 bulan dari target 93% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil cakupan imunisasi di Indonesia yang di laporkan Riskesdas tahun 2013 dan 2018 di atas, terlihat bahwa pencapaian target cakupan imunisasi dasar lengkap masih dibawah target kelurahan UCI yang di tetapkan yaitu 80% desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina Andriani dan Puadi (2015) diwilayah kerja

Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Tahun 2015, menunjukkan ada pengaruh incentive (motivasi), clarity (pemahaman), help (dukungan organisasi) terhadap kinerja kader posyandu. Tetapi tidak ada pengaruh evaluation (pembinaan), ability (pengetahuan) terhadap kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Tahun 2015. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara terhadap pihak puskesmas pada tanggal 15 September 2021, terdapat 60 posyandu diwilayah kerja Puskesmas Bojongsari dengan cakupan imunisasi dasar balita tahun 2020 sebesar (49,2%). Hal ini belum sesuai dengan target puskesmas yaitu 95% dan UCI desa sebesar 80%. Akibat adanya penurunan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan motivasi dan kinerja kader posyandu pada masa pandemi terhadap cakupan imunisasi dasar tahun 2020 di wilayah kerja puskesmas bojongsari.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan design case control, dengan teknik pengambilan

sampel purposive sampling Subyek penelitian sebanyak 84 orang yang terdiri dari 42 sampel case dan 42 sampel control merupakan kader posyandu. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah para ibu di wilayah kerja puskesmas bojongsari yang sudah aktif menjadi kader posyandu, dapat membaca dan memahami informasi yang di berikan melalui kuesioner, bersedia menjadi responden. Pengambilan data dengan kuesioner motivasi dan kinerja dari penelitian Ratna Yuliana (2016). Untuk kategori motivasi kader menggunakan skala likert dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Hasil ukur pada kuesioner ini adalah dikatakan tinggi jika 51 mean dan dikatakan rendah jika 51 mean dan kinerja kader menggunakan skala likert dengan jawaban Tidak Pernah (1), Kadang-Kadang (2), Sering (3), Selalu (4). Hasil ukur pada kuesioner ini adalah dikatakan baik jika 56 mean dan dikatakan buruk jika 56 mean. Data

diolah dengan aplikasi analisis statistik menggunakan uji chi-square.

## HASIL

Penelitian ini mengikutsertakan 84 subyek di antaranya 42 kelompok kasus dan 42 kelompok kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan hasil kelompok kasus motivasi kader yang tinggi sebagian kecil 9 responden (21,4%). Dan pada kelompok kontrol motivasi kader yang tinggi sebagian besar 35 responden (83,3%). Kemudian didapatkan hasil kelompok kasus kinerja kader yang baik hampir setengahnya 15 responden (35,7%). Dan pada kelompok kontrol kinerja kader yang baik sebagian besar 39 responden (92,9%). Tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara motivasi ( $p=0,000$ ) dan kinerja ( $p=0,000$ ) kader pada masa pandemi covid-19 dengan cakupan imunisasi dasar pada tahun 2020 diwilayah kerja puskesmas bojongsari.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsari

Variabel	Kategori	Kelompok Kasus (<80%)		Kelompok Kontrol ( $\geq 80\%$ )	
		n	%	n	%
Motivasi	Tinggi	9	21,4	35	83,3
	Rendah	33	78,6	7	16,7
Total		42	100	42	100

Kinerja	Baik	15	35,7	39	92,9
	Buruk	27	64,3	3	7,1
Total		42	100	42	100

Tabel 2. Hubungan Motivasi dan Kinerja Kader Posyandu terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsari

Variabel		Cakupan Imunisasi Dasar				Total		p-value
		Kelompok Kasus (<80%)		Kelompok Kontrol ( $\geq$ 80%)				
		n	%	n	%	n	%	
Motivasi	Tinggi	9	10,7	35	41,7	44	52,4	0,000
	Rendah	33	39,3	7	8,3	40	47,6	
	Total	42	50	42	50	84	100	
Kinerja	Baik	15	17,9	39	46,4	54	64,3	0,000
	Buruk	27	32,1	3	3,6	30	35,7	
	Total	42	50	42	50	84	100	

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari sebanyak 84 subyek didapatkan motivasi kader dengan cakupan imunisasi adalah motivasi kader tinggi yaitu hampir setengahnya 35 orang (41,7%). Dan didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik ( $p=0,000$ ) antara motivasi kader dengan cakupan imunisasi. Hasil ini serupa dengan penelitian Wahyu Juliati Eka Dewi (2016) bahwa ada hubungan antara Motivasi Kader Posyandu dengan Kelengkapan Pencatatan Imunisasi dengan nilai  $p = 0,025$ . Teori yang mendukung hasil penelitian ini dikemukakan oleh Ossie

Happinasa (2016) menunjukkan bahwa kinerja kader yang baik dengan proporsi motivasi baik (70%) lebih besar daripada yang motivasinya tidak baik (34,6%). Motivasi adalah suatu keinginan untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan berdasarkan usaha seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan individu. Dorongan dari lingkungan memiliki pengaruh terhadap keputusan kader dalam menerima pekerjaan. Lingkungan kerja yang sesuai membuat kader merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan (Happinasa, 2016). Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor

kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*) sebagai berikut (Kinerja = kemampuan + motivasi, Motivasi = sikap + situasi, Kemampuan = pengetahuan + keterampilan) Motivasi merupakan suatu hal yang berasal dari dalam individu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk bekerja keras (Nursalam, 2020). Sedangkan dari 84 subyek didapatkan kinerja kader dengan cakupan imunisasi adalah kinerja kader baik yaitu hampir setengahnya 39 orang (46,4%). Dan didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik ( $p=0,000$ ) antara kinerja kader dengan cakupan imunisasi. Teori yang mendukung hasil penelitian ini dikemukakan oleh Roni Iriyadi bahwa keberhasilan kegiatan posyandu sangat tergantung pada kinerja dari kader yang bertugas di posyandu dan partisipasi aktif masyarakat stakeholder posyandu. Dengan hasil penelitian ada pengaruh signifikan kinerja kader terhadap cakupan partisipasi ibu bayi pada kegiatan posyandu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002$ . Hasil penelitian Marlina dan Puadi (2015) bahwa kinerja kader dalam meningkatkan cakupan imunisasi diantaranya memberikan penyuluhan dan memberikan informasi yang bertujuan agar ibu-ibu balita dapat mengetahui tentang imunisasi dan sadar akan pentingnya imunisasi tersebut.

Dengan hasil penelitian dari 85 responden, hanya (45,9%) yang memiliki kinerja baik dalam kegiatan imunisasi dasar lengkap sedangkan kinerja buruk (54,1%) dalam kegiatan imunisasi dasar lengkap.

## SIMPULAN

Adanya hubungan antara motivasi dan kinerja kader posyandu pada masa pandemic covid-19 terhadap cakupan imunisasi dasar tahun 2020 di Wilayah kerja Puskesmas Bojongsari.

## SARAN

Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan metode lain sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

## RUJUKAN

- Andriani, M. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Dalam Kegiatan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad.
- Happinasari, O., & Suryandari, A. E. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*.
- Iryadi, R., & Puspanthani, M. E. 2020. Pengaruh Kinerja Kader Terhadap Cakupan Partisipasi Ibu Bayi Pada Kegiatan

- Posyandu Di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Health Sains*.
- Kemenkes. 2017. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Kemenkes. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Mulyani, NS. 2018. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta : Nuha Medika Pusdatin. Info Datin Imunisasi.
- Nursalam., 2020. Penulisan Literatur Review Dan Systematic Review Pada Pendidika Kesehatan. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Yuliana, R., & Ismahmudi, R. 2016. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Pada Posyandu Berseri Dan Posyandu Bahagia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Ayu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara